

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Strategi Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Sedangkan Pengertian Penelitian Kuantitatif yaitu metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang dilandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Menurut (Sugiyono, 2018) data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan positivis (data konkrit) data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode survey dengan pendekatan kuantitatif, yaitu dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data.

#### **3.2. Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1. Populasi Penelitian**

Menurut (Margono, 2017) Populasi adalah keseluruhan dan yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti dalam ruang lingkup dan waktu yang ditentukan. Populasi berkaitan dengan data-data, jika seorang memberikan suatu data, maka ukuran atau banyaknya populasi akan sama banyaknya manusia. Menurut Handayani (2020), populasi adalah totalitas dari setiap elemen yang akan diteliti yang memiliki ciri sama, bisa berupa individu dari suatu kelompok, peristiwa, atau sesuatu yang akan diteliti. (Arikunto, 2019) yang menyatakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.

### 3.2.2. Sampel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2018) mengatakan bahwa bagian dari jumlah serta karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* berdasarkan pertimbangan tertentu pada PT. Lintas Marga Sedaya.

Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah karyawan di PT. Lintas Marga Sedaya yang berjumlah 100 karyawan. Adapun teknik dalam pengambilan sampel yang peneliti gunakan adalah Rumus Slovin, untuk menentukan sampel kepada anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Sampel yang digunakan peneliti berjumlah 100 karyawan di PT. Lintas Marga Sedaya.

Cara menghitung sampel menggunakan rumus slovin adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel yang diperlukan

N = jumlah populasi

e = tingkat kesalahan sampel atau eror yang dapat ditolelir

Berdasarkan rumus diatas, diketahui jumlah total karyawan atau populasi tersebut berjumlah 100 karyawan.

### **3.3. Jenis dan Sumber Data**

#### **3.3.1. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu jenis data dengan menggunakan perbandingan berdasarkan penyebaran kuesioner (angket) dengan cara menyajikan dalam bentuk tabulasi yang diuraikan dengan tabel-tabel agar dapat menarik kesimpulan dari pertanyaan atau pernyataan sehingga dapat dipahami dengan jelas.

#### **3.3.2. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data Primer dapat didefinisikan sebagai data yang diperoleh dari sumber pertama, baik yang berasal dari individu perseorangan misalnya hasil dari kuesioner sebagai daftar pertanyaan yang memerlukan tanggapan baik kesesuaian maupun tidaksesuai.

### **3.4. Definisi Operasionalisasi Variabel dan Skala Pengukuran**

Definisi Operasional Variabel maksudnya adalah menjelaskan secara singkat tentang variabel. Dalam definisi operasional ada dua yang diteliti yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Dalam membuat penelitian ini penulis perlu memberikan gambaran dan batasan dari variabel yang menjadi pembahasan nanti. Setelah variabel-variabel diklasifikasi dan diidentifikasi maka variabel-variabel tersebut perlu didefinisikan secara operasional. Hal ini perlu karena definisi operasional akan menunjukkan alat pengambil data mana yang cocok untuk digunakan. Penjelasan definisi operasional variabel untuk masing-masing variabel dan indikatornya adalah sebagai berikut:

#### **3.4.1. Variabel Bebas (Independent Variabel)**

##### **1. Variabel Bebas (Independent Variabel)**

Berikut beberapa Variabel Independent peneliti:

- a) Disiplin Kerja (X1) suatu tata tertib atau peraturan yang dibuat oleh manajemen suatu organisasi.
- b) Motivasi Kerja (X2) suatu keinginan yang timbul dari dalam diri seseorang atau individu karena bersemangat untuk melakukan aktifitas kerja dengan ikhlas.
- c) Lingkungan Kerja (X3) suatu yang ada disekitar karyawan dan dapat mempengaruhi dalam menjalankan tugas.

## 2. Variabel Dependent

Variabel dependen yang digunakan peneliti adalah Kepuasan Kerja Karyawan (Y) suatu kepuasan karyawan dalam bekerja.

## 3. Indikator Variabel menurut (Afandi Pandi, 2018)

Variabel	Indikator	
Disiplin kerja	Ketaatan waktu	Masuk kerja tepat waktu
		Penggunaan waktu secara efektif
		Tidak pernah mangkir/tidak kerja
Pandi Afandi	Tanggungjawab kerja	Mematuhi semua peraturan organisasi /perusahaan
		Target pekerjaan
		Membuat laporan kerja harian
Motivasi kerja	Kentraman	Balas jasa
		Kondisi kerja
		Fasilitas kerja
	Dorongan	Prestasi kerja
		Pengakuan dari atas
		Pekerjaan itu sendiri
Lingkungan kerja	Pencahayaann	Lampu penerangan tempat kerja
		Jendela tempat kerja
	Warna	Tata warna
		Dekorasi
	Suara	Bunyi musik
		Bunyi mesin pabrik, bengkel
	Udara	Suhu udara

		Kelembapan udara
Kepuasan kerja	Pekerjaan	Isi pekerjaan yang dilakukan seseorang apakah memiliki elemen yang memuaskan
	Upah	Jumlah bayaran yang diterima seseorang sebagai akibat dari pelaksanaan kerja, apakah sesuai dengan kebutuhan yang dirasakan adil
	Promosi	Kemungkinan seseorang dapat berkembang melalui kenaikan jabatan
	Pengawas	Seseorang yang senantiasa memberikan perintah atau petunjuk dalam pelaksanaan kerja
	Rekan kerja	Teman-teman kepada siapa seseorang senantiasa berinteraksi dalam pelaksanaan pekerjaan. Seseorang dapat merasakan rekan kerjanya sangat menyenangkan atau tidak menyenangkan.

**Tabel 3.1 Indikator Variabel**

### 3.4.2. Skala Pengukuran

Menurut (Sugiyono, 2018) skala pengukuran adalah sebuah kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Adapun dalam penelitian ini akan menggunakan skala Likert.

<b>Keterangan</b>	<b>Skor</b>
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

**Tabel 3.2 Skala Likert**

### **3.5. Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang digunakan untuk menganalisis pengaruh disiplin, motivasi dan lingkungan kerja terhadap kepuasan kerja karyawan di PT. Lintas Marga Sedaya.

Alat analisis yang dipergunakan oleh penelitian ini yaitu menggunakan *structural equation model (SEM)-partial least square (PLS)* dengan menggunakan aplikasi *smartpls*.

#### **3.5.1. Model PLS**

Dalam penelitian ini menggunakan model pls yaitu berdasarkan penjabaran (Furadantin, 2018) dilakukan dengan tiga tahapan model berikut ini :

##### **1. Outer model atau pengukuran model**

*Outer model* artinya model pengukuran yang memiliki hubungan antara indikator menggunakan konstruk dispesifikasi. Hasilnya artinya *residual variance* berasal dari variabel dependen. Berikut ialah tahapan dari model pengukuran atau outer model yaitu:

##### **a) Convergent Validity**

Uji *convergent validity* indikator refleksi menggunakan program *SmartPLS* 3.0 diketahui asal nilai *loading factor* untuk setiap indikator konstraknya *Rule of thumb* yang umumnya dipergunakan untuk menilai *converget validity* yaitu nilai *loading factor* harus melebihi 0,7. Tetapi demikian untuk penelitian tahap awal dari

pengembangan skala pengukuran, nilai loading factor 0,5 hingga 0,6 masih mengkategorikan cukup.

#### ***b) Discriminant Validity***

Model pengukuran menggunakan reflektif indikator dinilai berdasarkan *Average Variance Extracted* (AVE) setiap konstruk lainnya dalam model untuk masing-masing indikator mempunyai kriteria sebanyak  $>0,5$  agar dikatakan valid dan dikatakan memiliki nilai discriminant validity yang baik.

#### ***c) Composite Reliability***

*Composite Reliability* adalah bagian yang digunakan untuk menguji nilai realibilitas indikator variabel. Variabel bisa dikatakan *reliabel* atau *kredibel* bila nilai *Composite Reliability* dari masing-masing variabel sebanyak  $>0,7$  untuk penelitian yang bersifat *confirmaty*, serta nilai 0,6 sampai 0,7 masih bisa diterima buat penelitian yang bersifat *exploratory*.

## **2. Inner Model atau Model Struktual**

Bertujuan untuk memprediksi hubungan antar variabe laten. Model struktual menandakan kekuatan perkiraan antar variabel laten atau konstruk. Adapun langkah untuk mengevaluasi model struktual menggunakan cara dengan melihat Uji *Path Coefficient* dan Uji Kebaikan (*Goodness of Fit*) :

### **a) Uji Path Coefficient**

Dipergunakan untuk menunjukkan seberapa kuat dan pengaruh dampak variabel independen kepada variabel dependen. Sedangkan *Coefficient Determination* (RSquare) dipergunakan untuk mengukur seberapa banyak variabel dependen yang dipenuhi oleh variabel lainnya. (Maulid, 2021)

#### **1) R-Square untuk Konstruk Dependen (R<sup>2</sup>)**

Menjelaskan hasil R<sup>2</sup> sebanyak 0,67 ke atas untuk variabel laten dependen pada model struktural menandakan pengaruh variabel independen yang mempengaruhi terhadap variabel dependen yang dipengaruhi termasuk pada kategori baik. Sedangkan Bila hasilnya sebesar 0,33 hingga 0,67 maka termasuk kategori sedang dan jika hasilnya sebanyak 0,19 hingga 0,33 maka termasuk di

kategori lemah. Perubahan nilai R-Square dapat digunakan buat menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah memiliki pengaruh yang substantif. Nilai R-Square 0.75, 0.50 dan 0.20 yang dapat disimpulkan bahwa model kuat, moderat dan lemah. Hasil dari PLS R-Square mempresetasikan jumlah varian dari konstruk yang dijelaskan oleh model.

#### **b) Uji Kebaikan (*Goodness of Fit*)**

Untuk memvalidasi model penelitian secara keseluruhan di penelitian memakai uji kebaikan atau *Goodness of Fit (GoF)*. *Goodness of Fit* adalah sebuah *index* yang telah diperkenalkan oleh Tenenhaus dengan sebutan *GoF Index*. Index ini dilakukan buat menilai sebuah model pengukuran dan model struktural selain juga untuk memprediksi model secara keseluruhan memakai menyediakan pengukuran sederhana. Buat menghitung nilai *index GoF* dapat diperoleh dari akar kuadrat nilai *average communality index* atau *average R-Square* merupakan sebagai berikut:

$$GOF = \sqrt{\text{com} \times R^2}$$

Nilai *GoF* diperoleh dari nilai antara 0 hingga 1, dengan nilai *communality* yang disarankan sebanyak 0,50. Lalu untuk menafsirkan nilai *GoF* dapat dilihat dari nilai 0,10 termasuk di tingkat *GoF* kecil, nilai *GoF* lebih besar 0,36 berarti termasuk nilai besar. (Ghozali, Imam, 2015)

### **3.5.2 Pengujian Hipotesis**

Dilakukan menggunakan perbandingan t hitung dengan t tabel. Perbandingan t hitung serta t tabel dipergunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antar variabel. Nilai t hitung diperoleh dari hasil *boot strapping*, menggunakan aplikasi *Smart PLS*. Pengujian menggunakan *boot strap* dan bertujuan untuk meminimalkan masalah ketidaknormalan dari peneliti. Nilai koefisien path memberikan tingkat signifikan pada pengujian hipotesis. Skor koefisien yang dimiliki path ditunjukkan menggunakan nilai t-statistic harus diatas 1,96 untuk hipotesis *two tailed* dan diatas 1,96 untuk hipotesis *one tailed*, untuk pengujian hipotesis  $\alpha = 5\%$ .



Untuk pengujian hipotesis pada penelitian ini memakai nilai statistik, maka untuk  $\alpha = 5\%$ . Nilai t-statistik yang dipergunakan artinya 1,96. Sehingga kriteris penerimaan atau penolakan hipotesis merupakan  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak ketika t-statistik  $> 1,9$ .